

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan komputer pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan adalah tuntas kelas karena nilai rata-rata kelas secara keseluruhan adalah 78,10, telah mencapai nilai KKM yaitu 75. Dan secara individu hanya terdapat 80% siswa yang tuntas.
2. Hasil belajar fisika siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan adalah tidak tuntas kelas karena nilai rata rata kelas secara keseluruhan adalah 72,86, masih berada di bawah KKM yaitu 75. Dan secara individu hanya terdapat 54,2% siswa yang tuntas.
3. Ada perbedaan hasil belajar siswa akibat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan komputer dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis tinggi terhadap hasil belajar (kognitif) siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan komputer pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara berpikir kritis tinggi terhadap hasil belajar (kognitif) siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Negeri 9 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* Sebaiknya memperhatikan efisien waktu pada tahap pembagian kelompok, tahap pembentukan kelompok dan pada saat membimbing masing-masing kelompok siswa.
2. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebaiknya mengalokasikan waktu dengan baik atau menyediakan alokasi waktu tambahan agar semua kelompok mendapat kesempatan untuk menyajikan hasil diskusi mereka.
3. Karena keterampilan siswa yang akan diobservasi banyak maka supaya lebih efektif sebaiknya peneliti selanjutnya perlu menambah jumlah observer yaitu dua observer.
4. Dalam menerapkan model kooperatif sebaiknya memperhatikan jumlah siswa dalam satu kelas, karena model pembelajaran kooperatif akan maksimal hasilnya jika jumlah siswanya kurang dari 30 orang siswa.
5. Sebelum memulai pembelajaran dengan model kooperatif, sebaiknya peneliti memulai pembelajaran dengan motivasi agar siswa dapat memberikan respon dan tidak ribut sewaktu kegiatan belajar berlangsung.